

GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS V SD NEGERI 1 NANGA PINOH

Milawati Simaremare¹, Mardiana², Nurul Apsari³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jl. RSUD Melawi Km 04 Nanga Pinoh, Kode Pos 78672

Email: milawatipinoh@gmail.com , mardianaleona@gmail.com , nursulistystkipm@gmail.com

Article info:

Received: 02 Mei 2023, Reviewed : 30 Juni 2023, Accepted: 01 September 2023

Abstract: *This study aims to describe the learning styles used by students with academic achievements at class V students of SDN 1 Nanga Pinoh. The subjects in this study were students with academic achievements who had ranks 1, 2 and 3. This research is a qualitative research. The data collecting process is held through observations, interviews and documentations. Data analysis in this study used the Milles and Huberman data analysis techniques. Data analysis techniques are carried out by collecting, reducing, displaying, and drawing conclusions. Data validity test was carried out by source triangulation. The results of this study indicate that the learning styles of students with academic achievements at class V of SDN 1 Nanga Pinoh are a combination of visual, auditory, and kinesthetic learning styles so that the tendency of the types of learning styles of students with academic achievements is different. So that the calculation results show that 80% of students with academic achievement have an auditory learning style, 53.33% of students with a kinesthetic learning style, and 40% of students with a visual learning style and there are factors that influence the learning styles of students with academic achievement, namely physical/physical factors, emotional/psychological factors, social factors and environmental factors.*

Keywords: *learning methods, academic achievements*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik berprestasi akademik kelas V di SDN 1 Nanga Pinoh. Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik berprestasi akademik yang memiliki ranking 1, 2, dan 3. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, men-*display*, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada kelas V di SDN 1 Nanga Pinoh merupakan kombinasi gaya belajar visual, audotori, dan kinestetik sehingga kecenderungan tipe gaya belajar peserta didik berprestasi akademik berbeda-beda. Sehingga dapatlah hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa 80% peserta didik berprestasi akademik memiliki gaya belajar audiotori, 53,33% peserta didik gaya belajar kinestetik, dan 40% peserta didik gaya belajar visual dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik berprestasi akademik yaitu faktor fisik/jasmani, faktor emosional/psikologis, faktor sosial dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Prestasi Akademik*

Gaya belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dirasa cukup menarik untuk dilakukan oleh peserta didik bersama teman-teman sekolah. Sehingga gaya belajar ini yang menunjukkan suatu ketertarikan peserta didik untuk menunjukkan cara yang cepat dan tepat untuk peserta didik dalam menyerap informasi yang berasal dari luar dirinya (Sopiatin dan Sahrani, 2011:36). Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Sehingga gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu untuk menyerap informasi dari luar dirinya (Nasution, 2011:94).

Menurut Uno (2012: 180) ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati yang dominan dalam diri seseorang manusia (termasuk anak-anak), yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). 1) Gaya belajar visual (Visual Learners), gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar seseorang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera penglihatan. Secara spesifik pada gaya belajar ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *Text* (teks) dan *Picture* (gambar). 2) Gaya belajar auditori (*Audiotory Leaners*), *Audiotory Leaners* merupakan merupakan gaya belajar yang

cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dengan alat indera pendengaran yang mengandalkan pada pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Secara spesifik gaya belajar auditori dibagi menjadi dua, yaitu: linguistik (verbal) dan musical. 3) Gaya belajar kinestetik (*Tactual Learners*), gaya belajar ini melibatkan gerakan tubuh atau gerakan tangan untuk dapat mengatur dan mengolah informasi yang cenderung lebih mudah menyerap dengan cara menyentuh sesuatu tertentu agar bisa mengingatnya. Secara spesifik gaya belajar kinestetik ini dibagi menjadi dua, yaitu: *body (movement)* dan *tactile (touch)*.

Peserta didik memiliki bermacam-macam gaya belajar tetapi cenderung dominan pada satu gaya belajar tertentu dibandingkan dengan gaya belajar lainnya (Colin dan Malcom 2022:131). Karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai belajar secara visual yaitu : (a) kebutuhan melihat sesuatu informasi secara visual untuk mengetahui dan memahaminya, (b) memiliki kepekaan terhadap warna, (c) memiliki pemahaman yang cukup tentang masalah artistik, (d) memiliki kesulitan berdialog secara langsung, (e) reaktif pada suara, (f) mempunyai kesulitan secara lisan, (g) seringkali salah pemahaman tentang suatu

kata atau ucapan. Karakteristik orang yang memiliki gaya belajar audiotori meliputi: (a) informasi yang didapatkan dapat diserap melalui pendengaran, (b) memiliki kesulitan menyerap informasi dalam bentuk tulisan, (c) memiliki kesulitan menulis atau membaca. Karakteristik gaya belajar kinestik yaitu : (a) menempatkan tangan sebagai penerima informasi utama agar bisa mengingat, (b) dengan cara memegang mereka bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasan, (c) tidak bisa duduk diam dalam relatif lama, (d) merasa bisa belajar lebih baik dengan cara adanya kegiatan fisik, (e) mempunyai kemampuan mengendalikan sebuah tim dan mengendalikan gerakan tubuh (*athletic ability*).

Helmawati (2018:36) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari pembelajaran yang didapatkan pada pengetahuan. Setiap anak memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran dengan cara dinilai dan dilakukannya evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019:32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang sudah melewati proses menyelesaikan hal yang sulit, menguasai, mengungguli dan melampaui peserta didik lainnya yang

dapat mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi dari peserta didik yang lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik menurut Nuryanti (2008:39) yaitu keyakinan diri, pola asuh orang tua, status sosial-ekonomi, sistem pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor prestasi akademik peserta didik yakni : (a) kecerdasan, (b) minat dan bakat, (c) motif, (d) cara belajar dan berpikir, (e) tanggapan, dan (f) perhatian dan pengamatan (g) faktor sosial dan non sosial. Jadi, gaya belajar sangat mempengaruhi faktor-faktor prestasi akademik peserta didik.

Wahab (2015 : 288) jenis prestasi belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (*cognitive domain*), aspek afektif (*affective domain*) dan aspek psikomotorik (*psychomotor domain*). Ibdha (2015:27) dalam penelitian ini membahas prestasi kognitif atau prestasi akademik yang dilihat dari keberhasilan peserta didik (nilai atau kemampuan memecahkan masalah) yang dalam berpikir kognitif seperti berpikir nyata sehingga bersifat abstrak dan logis.

Peserta didik dapat dikatakan berprestasi jika menunjukkan hasil nilai di atas batas kriteria minimal ketuntasan prestasi akademik. Batas minimal keberhasilan belajar peserta didik (*pasing grade*) untuk mata pelajaran inti batas

minimalnya adalah 6,5 atau 7,0 karena mata pelajaran inti memerlukan *mastery learning*. Selain penilaian menggunakan angka ada juga penilaian berupa simbol huruf seperti A angka nilai 80-100 dengan predikat sangat baik, B angka nilai 70-79 dengan predikat baik, C angka nilai 60-69 dengan predikat cukup, D angka nilai 50-59 dengan predikat kurang, dan E angka nilai 0-49 dengan predikat sangat kurang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

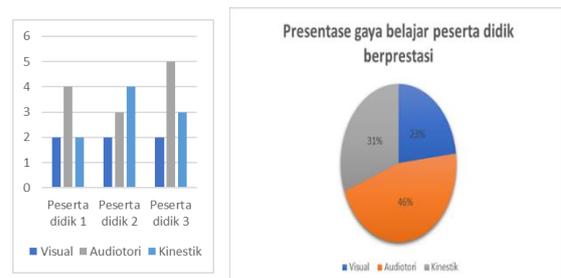
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Nanga Pinoh pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik berprestasi akademik kelas V SDN 1 Nanga Pinoh yang berjumlah 3 peserta didik yang diperoleh dari sistem perangkaan 1, 2, dan 3.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data memakai reduksi data, penyajian data (*Data Display*), dan menarik kesimpulan

data. Pengujian keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas V di SDN 1 Nanga Pinoh diperoleh data hasil wawancara dan observasi yang telah diolah oleh peneliti sebelum mengemukakan kecenderungan gaya belajar pada tiap-tiap peserta didik, peneliti perlu menguraikan penjelasan hasil penelitian tiga gaya belajar pada peserta didik berprestasi akademik sebagai berikut.



Gambar 1 : Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

Berdasarkan data olahan hasil pada Gambar 1, maka peneliti dapat menelusuri lebih lanjut kecenderungan gaya belajar dari ketiga peserta didik berprestasi tersebut. Dilihat dari hasil presentase yang didapat dengan cara menghitung jumlah gaya belajar tiap peserta didik dibagi dengan total seluruh gaya belajar dan dikali dengan 100%. Sehingga dapatlah hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa

80% peserta didik berprestasi akademik memiliki gaya belajar auditori, 53,33% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dan 40% peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Berdasarkan hasil data yang telah diolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecenderungan peserta didik berprestasi akademik kelas V SDN 1 Nanga Pinoh lebih dominan memiliki gaya belajar auditori (belajar yang lebih menekankan pada cara mendengar).

Berdasarkan kutipan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V, menjelaskan bahwa ada strategi khusus yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada saat mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Upaya guru yang dilakukan antara lain:

Guru memberikan catatan tertulis atau berupa coretan dipapan tulis. Hal ini dilakukan agar guru mudah memperdalam pemahaman peserta didik. Guru juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang mendukung gaya belajar auditori dan visual. Kemudian juga guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jikalau ada materi yang belum dipahami. Karena hal ini agar peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Guru juga melakukan *review* dan evaluasi pelajaran dengan meminta konsep

pengulangan materi yang disampaikan. Memberikan PR/tugas kepada peserta didik dengan harapan bahwa peserta didik agar tetap belajar di rumah dan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah.

Hasil kutipan wawancara dengan peserta didik berprestasi dan guru kelas V SDN 1 Nanga Pinoh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas V SDN 1 Nanga Pinoh antara lain : faktor fisik/jasmani, faktor emosional/psikologi, faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akademik dengan gaya belajar kinestetik diantaranya: Kondisi fisik yang sehat, memberikan batas waktu yang ditegakkan oleh guru terhadap kedisiplinan peserta didik, hubungan yang harmonis/baik yang dilakukan oleh peserta didik dan keluarga, motivasi dari orang tua kepada peserta didik, fasilitas yang mendukung, dan suasana kelas yang mendukung dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berprestasi akademik kelas V ialah tidak sama dan kombinasi dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Meskipun mempunyai gaya belajar yang berbeda ternyata dari

keseluruhan peserta didik yang telah diteliti oleh peneliti terdapat kecenderungan dengan gaya belajar auditori.

Teori gaya belajar peserta didik berprestasi ini merupakan salah satu belajar efektif, akan tetapi bagi peserta didik lainnya belum tentu efektif. Artinya bahwa peserta didik dapat melakukan pembelajaran efektif dengan menggunakan ketiga kombinasi gaya belajar tersebut, belum tentu efektif untuk diterapkan pada masing-masing peserta didik. Sehingga peneliti dapat melihat hasil dari data olahan yang ada bahwa ketiga gaya belajar ini merupakan suatu acuan dan pedoman bagi peserta didik itu sendiri yang memiliki salah satu karakteristik gaya belajar yang menonjol, sehingga peserta didik ini dapat memperoleh suatu rangsangan yang sesuai pada saat belajar dan dapat memudahkan peserta didik itu menyerap pelajaran dengan mudah.

Data yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Dari hasil wawancara yang didapat dari peserta didik berprestasi dan guru kelas V SDN 1 Nanga Pinoh sebagai berikut. 1) Faktor fisik/jasmani mencakup dua hal yaitu cacat tubuh dan kesehatan. Tentunya Kesehatan tubuh sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan gaya belajar. Menurut hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik berprestasi akademik menemukan ketiga peserta didik memiliki gangguan kesehatan. Akan tetapi pada peserta didik 1 dan peserta didik 3 masih tidak mengganggu kegiatan belajar atau bisa dikatakan masih efektif dalam melakukan gaya belajar, akan tetapi pada peserta didik 2 mengalami gangguan kesehatan pada mata sehingga mengganggunya gaya belajar terutama pada gaya visual. 2) Faktor emosional/psikologi terdapat paling tidak tujuh faktor yang tergolong pada faktor emosional/psikologi yang dapat mempengaruhi gaya belajar. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan, minat, bakat, motif, berpikir, tanggapan, dan perhatian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik berprestasi akademik bahwa minat belajar mereka terhadap mata pelajaran yang mereka sukai menyebabkan mereka merasa antusias dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dan teori gaya belajar yang telah dipaparkan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik berprestasi akademik yang bisa juga digolongkan pada faktor internal dan faktor eksternal, terutama pada faktor eksternal yaitu pada guru menggunakan metode ceramah yang berperan besar juga dalam

membentuk kebiasaan gaya belajar ketiga peserta didik kelas V SDN 1 Nanga Pinoh.

SIMPULAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, pembahasan dan analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Peserta didik berprestasi akademik menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda-beda Sehingga dari perpaduan dari ketiga gaya belajar tersebut yang dimiliki peserta didik berprestasi akademik lebih menguatkan pada kesimpulan yaitu adanya kecenderungan (dominasi) gaya belajar yang dimiliki tiap-tiap peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar auditori (80%), gaya belajar kinestetik (53,33%), dan gaya belajar (40%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas V SDN 1 Nanga Pinoh diantaranya : adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adanya faktor fisik/jasmani dan faktor emosional/psikologis sedangkan faktor eksternal diantaranya faktor penggunaan metode belajar ceramah pada guru kelas V SDN 1 Nanga Pinoh dan faktor suasana kelas yang kondusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Mardiana, M.Pd., dan Ibu Nurul Apsari., M.Sc selaku

pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dalam penelitian ini.

Peneliti juga sampaikan ucapan terima kasih kepada SD Negeri 1 Nanga Pinoh yang telah mengsucceskan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Albar, J., & Mastiah, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273-279.

Albar, J., & Mastiah, M. (2022). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 52-59.

Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ajariah, Sri.(2016). "Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua", *Psikologi*, Vol. 2 No. 2, hal.2

Apsari, N., & Sastiawati, S. (2021). Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 37-45.

Aulia, R. N. (2020). Analisis Proses Pengambilan Keputusan Menggunakan Model Pengambilan Keputusan Strategis. *Jurnal Syntax Transformation*. Vol. 1 No. 6, 285-290

Colin, Rose & Malcom, J Nicholl.(2022). Accelerated Learning For 21 Century. Penerjemah : Dedy Ahimasa. Bandung : Nuansa Cendekia

Danim, S. (2010). Profesionalisasi dan etika profesi guru. *Bandung: Alfabeta*.

- Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike (2015),
Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung: PT. Mizan Pustaka, hal.112
- Djamarah, S.B. (2012). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Helmawati, (2018). *Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya., hal.36
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Ismail, R., & Helmawati, M. P. I. (2018). Meningkatkan Sdm Berkualitas Melalui Pendidikan.
- Nasution. (2011) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 94
- Nurussakinah, Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, hal. 159
- Nuryani, Lusi (2008). Psikologi Anak, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, hl.39
- Samsu, S. (2021). Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).
- Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Susanti, L., & Estherina, R. (2022). Pembelajaran Blending Asynchronous-Synchronous Learning Berbasis Relevan Terhadap Hasil Belajar Koqnitif Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Edcomtech*, 7(1), 79-90.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Rosda.
- Uno, B.H. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal.180
- Wahab, Rohmalina. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada